

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Media pembelajaran yakni perantara komunikasi dengan melibatkan guru dengan siswa pada sebuah pengajaran, tentu saja begitu erat kaitannya dengan aktivitas serta proses belajar-mengajar, yang semestinya selalu dikembangkan supaya mampu memotivasi siswa ketika belajar. Selain guru, media diharuskan selalu berkembang serta dilaksanakan pada pengajaran di kelas. Buku serta papan tulis merupakan suatu perangkat pembelajaran yang paling dominan dipakai guru saat menyampaikan materi kepada siswanya. Namun, tetap membutuhkan proses pengembangan sekaligus evaluasi mengenai penggunaan media pembelajaran, apalagi jika media yang sudah dilaksanakan di kelas apabila tidak mampu meraih tujuan pembelajaran.

Secara implisit, media pembelajaran mencakup perangkat secara fisik yang diterapkan saat menyampaikan isi materi pembelajaran, yakni buku, film, foto, gambar grafik, kaset, komputer, *slide* (gambar bingkai), *tape recorder*, televisi, serta *video camera*. Sehingga media dianggap sebagai komponen sumber pembelajaran maupun wahana fisik yang memuat materi instruksional dalam lingkungan siswa supaya mampu mengakomodasi mereka agar mau belajar. Perencanaan media sebelum pembelajaran sudah disesuaikan berdasarkan materi yang akan disampaikan.¹

¹ Fauziah Nasution, "Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Hutaraja Tinggi" *Jurnal Estupro*, 3 (Januari, 2018), 3.

Media audio visual yakni media yang memiliki unsur gambar serta suara, sebagai suatu media pembelajaran yang mampu didengarkan suaranya serta mampu diamati gambar visualnya secara langsung maupun yang lebih sering dikenal sebagai video.

Pembelajaran dengan media audio visual menjadi pengalaman yang baru kepada siswa, sehingga memunculkan gairah serta motivasi belajar kepada siswa. Pendapat ini didukung oleh Mursini bahwasannya media audio visual sebagai media yang memuat unsur gambar sekaligus mempunyai unsur suara yang mampu diamati, seperti film, rekaman video, dan sebagainya. Peneliti memanfaatkan media audio visual sebagai alat guna merangsang minat serta motivasi siswa terhadap pembelajaran menulis.²

Media audio visual sebagai media yang memuat pesan yang bersifat auditif (hanya mampu didengarkan) serta media visual yakni media yang cuma mampu diamati dengan memanfaatkan indra penglihatan. Kemudian media audio visual yakni kombinasi dari keduanya yakni visual dengan memanfaatkan suara.

Peneliti memutuskan menggunakan media audio visual yang diterapkan di penelitian ini, sebab peneliti meyakini bahwasannya berkat memanfaatkan media visual saat memberi peningkatan kapabilitas untuk penulisan teks berita akan membuat pembelajaran lebih bermakna sekaligus mengakomodasi proses pembelajaran yang diharapkan mampu diraih secara optimal.

Audio visual nantinya dijadikan sebagai bahan ajarnya untuk siswa dikembangkan supaya makin lengkap serta semakin maksimal. Di samping itu,

² Edi Suprianto, "Implementasi Medi Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi", *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1 (Desember, 2019), 24.

media tersebut mempunyai limitasi tertentu yang juga mampu menjadi pengganti peranan serta tugasnya pendidik. Karena dalam menyajikan materi mampu digantikan media, kemudian guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran.³

Menulis yakni sebuah aktivitas berkomunikasi dalam menyampaikan sebuah informasi dengan cara tulis untuk individu lain dan memakai bahasa tulisan untuk alat penyampainya. Aktivitas penulisan memadukan berbagai unsur, yakni isi tulisan, media, pembaca, penyampaian pesan, serta saluran.⁴ Menulis juga dijadikan sebagai salah satu poin atas empat kapabilitas bahasa yang semestinya dikuasai siswa, berupa bicara, membaca, menuliskan, serta menyimak. Berkat menulis, murid mampu mengemukakan ide, perasaan, sekaligus pikiran. Kapabilitas menulis secara efektif sangat dibutuhkan siswa. Guna melatih kapabilitas saat menulis, butuh diselenggarakannya usaha secara sistematis yang dimulai dari pendidikan dasar. Kapabilitas menulis tersebut sangat diprioritaskan saat menunjang rutinitas kehidupan serta ketika memasuki ranah dunia pekerjaan.

Menulis berita merupakan keterampilan yang mempunyai karakteristik tersendiri. Ditemukan beragam rumusan yang dipakai saat penulisan berita. Laporan berita seharusnya mempunyai suatu pengantar singkat misalnya tesis yang meliputi rincian utamanya pada satu kalimat secara keseluruhan. Selanjutnya, bila ini merupakan laporan tindakan jahat, paragraf selanjutnya akan membahas mengenai pengakuan korbannya serta terdakwa. Rincian yang dibutuhkan sekaligus merincikan hal yang dianggap kurang dibutuhkan.

³ Hani Karlina, "Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Naskah Drama, *Jurnal Literasi*, 1 (April, 2017), 31.

⁴ Fauziyah Nasution, "Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Hutaraja Tinggi" *Jurnal Estupro*, 3 (Januari, 2018), 4.

Berikutnya, judul surat kabar juga begitu diutamakan. Sebab di saat koran dibacakan oleh pembaca, maka hal yang pertama kali diamati pembaca yakni bagian judul. Dengan demikian, memberi maupun memilih judul yang sesuai dengan laporan berita merupakan hal yang sangat patut untuk diperhatikan. Umumnya pembaca gemar menelusuri berita utama daripada berita awalnya.⁵

Sesuai KBBI, berita merupakan cerita maupun keterangan perihal kejadian maupun peristiwa terhangat. Berita semestinya dibuat berdasarkan realita yang terjadi, tidak dimanipulasi, serta yang terbaru.⁶ Sehingga peristiwa maupun kejadian yang ditemukan di berita harus nyata dan faktual, diambil dari suatu kejadian yang sebenarnya terjadi serta tidak dibuat-buat.

Berita merupakan suatu hal yang familiar dengan kehidupan kita. Sebab berita kerap kita temui setiap hari dari media. Namun, pada kapabilitas penulisan teks berita masih sering ditemukan kesulitan, saat menetapkan judul berdasarkan tema berita, merangkaikan kalimat berita secara padu, serta minimnya wawasan mengenai penulisan berita berdasarkan PUEBI. Hal tersebut diketahui sesudah peneliti melaksanakan observasi serta wawancara bersama guru di pelajaran bahasa Indonesia di sekolah tersebut.

MA Al-Islamiyah 1 berada di dusun Sumber Batu, Desa Blumbungan, Kec. Larangan dan jauh dari jalan raya. Sekolah ini lumayan banyak diminati karena rata-rata siswanya dari pesantren, yang terdiri dari empat pesantren dan juga berbeda pengasuh. Akan tetapi, dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia

⁵ Rosy Andiani dan Dwi Kartika, "Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Berita di SMP Negeri 2 Sawit Boyolali", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14, (Desember, 2019), 162-163.

⁶ Ni Wayan Eviyanti Siska Pratiwi, Kemampuan Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Torue Dalam Menulis Teks Berita", *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 3 (TB, 2018), 3.

siswa dan siswi MA Al-Islamiyah 1 masih proses perbaikan dalam meningkatkan kemampuan menulis. Seperti halnya dalam materi bahasa Indonesia, siswa mengalami kesulitan pada materi keterampilan menulis. Sehingga perlu adanya pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan untuk dapat mendongkrak keterampilan menulis terutama pada keterampilan menulis teks berita.

Peneliti tertarik dalam mengkaji "*Implementasi Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas X MA Al-Islamiyah 1 Sumber Batu Blumbungan Pamekasan*". Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti terhadap pada siswa kelas X di MA Al-Islamiyah 1 Sumber Batu, Blumbungan, Pamekasan. Dari wawancara serta data dokumentasi milik guru bahasa Indonesia, di sana sistem pembelajarannya menggunakan K13, dapat diketahui bahwasannya siswa menghadapi kesulitan di mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam materi keterampilan penulisan teks berita, tampak bahwasannya siswa kurang fokus saat mendengarkan teks berita yang disampaikan guru mereka, sehingga siswa menghadapi kesulitan dalam merangkai kalimat berita secara optimal. Peristiwa tersebut ditunjukkan oleh hasil belajar siswa yang di mana 63% dari 16 nilai siswa belum meraih KKM yang sudah ditentukan bagi mata pelajaran Bahasa Indonesia, yakni 72.

Setelah saya amati berdasarkan hasil wawancara bersama siswa pada dasarnya ternyata mereka memiliki sedikit motivasi supaya mampu menulis dengan baik. Minimnya kemampuan siswa kelas X di MA Al-Islamiyah 1 Sumber Batu, Blumbungan, Pamekasan dalam menulis teks berita ini juga diakibatkan oleh minimnya variasi penerapan metode, kondisi tersebut amat memprihatinkan, sehingga perlu segera ditangani dan diperbaiki secara sungguh-sungguh.

Saat menghadapi permasalahan tersebut, maka butuh penerapan teknik pembelajaran yang mampu meningkatkan interaksi aktif yang mengikutsertakan siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa, teknik yang akan digunakan tersebut mampu mengaitkan kemampuan menulis dan aktivitas siswa, dalam mengakomodasi kapabilitas penulisan teks berita terhadap siswa kelas X di MA Al-Islamiah 1 dapat dilakukan melalui media berbasis audio visual.

Media audio visual sebagai suatu media yang menampilkan unsur gambar sekaligus suara. Kombinasi kedua unsur tersebut menjadikan media audio visual mempunyai kapabilitas yang lebih unggul. Audio visual yakni media yang mencakup media auditif (mendengarkan) serta visual (melihat). Media audio visual sebagai alat bantu yang dimanfaatkan pada pembelajaran guna mengakomodasi ide, kata, serta tulisan yang diungkapkan saat mengemukakan ide, sikap, serta wawasan pada materi pembelajaran.⁷

Peneliti hendak melaksanakan penelitian yang bertajuk "*Implementasi Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas X MA Al- Islamiah 1 Sumber Batu Blumbungan Pamekasan*".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, peneliti mengemukakan permasalahan seperti berikut:

1. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis teks berita siswa kelas X MA Al-Islamiah 1 dengan menggunakan media audio visual?

⁷ Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran*, (Jakarta: Kata Pena, 2016), 43.

2. Bagaimana respons siswa kelas X MA Al-Islamiyah 1 setelah diadakan pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan media audio visual?
3. Bagaimana kendala penerapan media audio visual dalam kemampuan menulis teks berita siswa kelas X MA Al-Islamiyah 1?

C. Tujuan Penelitian

Di setiap penelitian tentu saja terdapat tujuan yang ingin diraih yang merupakan sesuatu yang amat penting pada suatu penelitian, tanpa adanya tujuan tidak mungkin suatu penelitian tersebut akan tercapai.

1. Mendeskripsikan peningkatan kemampuannya dalam menuliskan teks berita siswa kelas X diMA Al-Islamiyah 1 dengan memakai media audio visual.
2. Mendeskripsikan respons siswa kelas X MA Al-Islamiyah 1 sesudah dilakukan pelajaran penulisan teks berita melalui media audio visual.
3. Mendeskripsikan kendala penerapan media audio visual dalam kemampuannya menuliskan teks berita siswa kelas X MA Al-Islamiyah 1.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengimplementasikan teori yang sudah ada, terutama teori tentang media audio visual dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa.

- b. Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kemampuan menulis bagi peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat penelitian bagi sekolah diharapkan lembaga MA Al-Islamiah 1 Sumber Batu Blumbungan, Pamekasan dapat memperoleh suatu masukan dalam menentukan sebuah kebijakan terkait proses pembelajaran pada bahasa Indonesia utamanya dalam pembelajaran menulis.
- b. Manfaat penelitian bagi pendidik diharapkan bisa bermanfaat serta bisa menambah pengetahuan mengenai penulisan teks berita utamanya pada media audio visual serta dapat pula dijadikan sebagai suatu solusi efektif pada upaya mengatasi suatu permasalahan kemampuan menulis secara baik sekaligus benar.
- c. Manfaat penelitian bagi siswa mampu bermanfaat dan mampu mendongkrak kapabilitas penulisan teks berita yang memanfaatkan media audio visual secara baik sekaligus benar.
- d. Manfaat penelitian bagi penulis diharapkan mampu menambah wawasan sekaligus ilmu pengetahuan mengenai penggunaan media audio visual saat meningkatkan kapabilitas penulisan teks berita bagi peneliti dimasa depan sebagai tenaga pendidik yang profesional.

E. Definisi Istilah

Sesuai dengan judul "*Implementasi Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita*" maka definisi istilah meliputi:

1. Media audio visual merupakan kemampuan seseorang untuk memperhatikan media yang menampilkan gambar serta suara.
2. Menulis teks berita merupakan bahan untuk dijadikan sebuah percobaan dalam cara belajar siswa supaya meningkatkan kapabilitas penulisan teks beita dengan memakai media audio visual, di penelitian ini menuliskan teks berita digunakan untuk melatih kemampuan menulis siswa.
3. Implementasi media audio visual saat menunjang kapabilitas penulisan teks berita digunakan untuk mengatasi kemampuan menulis siswa yang tidak begitu efektif, karena kemampuan menulis teks berita sangat diperlukan untuk mengatasi permasalahan siswa dari isi sebuah tulisan.

Berdasarkan definisi istilah tersebut, maka yang dipetik dari judul “*Implementasi Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita*” yaitu, suatu proses yang berisi konsep dalam pembelajaran dengan tujuan guna meningkatkan kapabilitas saat menulis setiap siswa di kelas X MA Al-Islamiyah 1 yang menggunakan media audio visual.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Bertujuan supaya menerima bahan perbandingan serta acuan. Selain itu, guna mencegah asumsi similaritas terhadap penelitian ini. Sehingga di kajian pustaka ini, dicantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu seperti berikut.

1. Hasil Penelitian Lina Anawati

Mengkaji "*Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas VIII A SMP N 1 Ngawen Tahun Pelajaran 2018/2019*". Yakni penelitian yang menerapkan pendekatan penelitian kualitatif bersifat deskriptif serta naturalistik. Selain itu bertujuan guna mengetahui peningkatan kapabilitas penulisan teks berita memanfaatkan media visual terhadap murid kelas VIII SMPN 1 Ngawen TP 2018/2019.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis yakni sama-sama membahas peningkatan kapabilitas penulisan teks berita yang memanfaatkan media audio visual, sama-sama melakukan observasi dan menggunakan model penelitian tindakan kelas yang mana jenis penelitiannya ditemukan empat tahapan yang harus dilewati terlebih dahulu yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, serta refleksi.

2. Hasil Penelitian Yosephin Widiyastuti.

Mengkaji "*Peningkatan Kemampuan Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Media Audiovisual Video Pada Siswa Kelas VIII B Semester 2 SMP Negeri 3 Tempel*". dengan menerapkan metode penelitian tindakan kelas maupun yang dikenali sebagai *classroom Action Research*. Subjek penelitian ini siswa di kelas sebab berlandaskan observasi yang dilaksanakan sebelum tindakan serta informasi dari guru kelas tersebut, bahwasannya rata-rata hasil belajar saat dalam peningkatan kemampuan menulis teks berita masih kurang maksimal.

Similaritas antara penelitian tersebut terhadap penelitian penulis yakni membahas mengenai peningkatan kapabilitas penulisan teks berita memakai media audio visual yang berarti memiliki tujuan yang sama, yaitu guna mengetahui pemanfaatan media visual atas kapabilitas siswa saat menuliskan berita murid sekaligus menerapkan jenis (PTK) yang mana penelitian ini sebagai suatu upaya guru maupun praktisi berupa serangkaian aktivitas yang dilaksanakan saat memperbaiki sekaligus meningkatkan mutu pembelajaran.